

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Setiap masyarakat mempunyai peran penting dalam kehidupannya. Sebagai masyarakat sosial, interaksi sosial menjadi keharusan yang selalu dilakukan dalam kehidupan. Interaksi sosial sebagai media bagi masyarakat untuk saling mengenal, mengetahui dan memahami dengan masyarakat lainnya. Tentu, tujuannya adalah untuk melakukan komunikasi sosial yang saling memberikan kemanfaatan.

Kehidupan sosial masyarakat, bergerak sesuai dengan zamannya. Kondisi saat ini menunjukkan bahwa, sosial kemasyarakatan sudah bergeser kepada acuh tak acuh terhadap tetangganya, mementingkan kepentingan pribadinya, sedikit yang mempunyai rasa kasihan dan simpati sama orang lain yang lebih rendah darinya, tolong menolong sesama masyarakat sudah sedikit berkurang, seiring dengan kehidupan yang penuh dengan kesenangan dan mempunyai tujuan untuk tujuan hidupnya sendiri, terutama di perkotaan.

Seperti halnya hasil observasi saya dengan ibu mini selaku sekretaris ranting jamaah yasin dan tahlil di desa sawahan bahwasanya "*Di era sekarang ini meskipun sudah dibentengi dengan berbagai arahan orang tua dan lingkungan yang agamis sekalipun semua tetap tergantung pada individunya masing-masing bisa bertahan dengan keadaan yang ada*

atau mengambil jalan pintas, banyak anak muda disini yang orang tuanya sering mengikuti majelis namun anaknya masih menyimpang dengan aturan dan norma yang ada”¹.

Di perkampungan, budaya perkotaan sudah menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat kampung atau perdesaan. Gaya hidup dan sosial kemasyarakatan perdesaan sudah mengalami berbagai pergeseran yang mengarah kepada dinamika kehidupan masyarakat perkotaan dan hampir tidak ada bedanya. Perumahan sudah mulai merambah daerah perdesaan, dengan membawa kultur kota yang notabene adalah hidup secara sendiri-sendiri sekali pun di sekelilingnya banyak tetangganya, hidup secara mandiri dan tidak membutuhkan orang lain, sekalipun masih banyak yang membutuhkan di sekitarnya, dan berbagai pola kehidupan yang sudah bergeser kepada paradigma pragmatism masyarakat.

Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah penyegaran dan penguatan bagi masyarakat dalam mengenali diri sendiri dan masyarakatnya. Pengajian Yasinan merupakan bagian yang sudah lama menjadi tradisi bagi masyarakat pedesaan. Menurut Romli, tahlilan atau Yasinan merupakan tradisi yang telah dianjurkan bahkan disunnahkan oleh Rasulullah dan para sahabatnya. Karena di dalamnya terdapat bacaan ayat-ayat al-Qur'an, kalimat-kalimat tauhid, takbir, tahmid, shalawat yang diawali dengan membaca surat al-Fatihah dengan meniatkan pahalanya untuk para arwah, tujuan yang diharapkan dan suatu hajat yang diinginkan dan kemudian

¹ Hasil observasi dengan Ibu Sekertaris Ranting Jamaah Yasin Desa Sawahan (Ibu Mini) Pada tanggal 23 Desember 2018 pukul 15:00

ditutup dengan doa.

Pada penelitian ini peneliti sebelum peneliti turun langsung kelapangan peneliti mencari tempat penelitian yang sesuai dengan judul penelitian yang pada akhirnya peneliti menemukan lokasi penelitian yang sangat mendukung agar terelealisasinya judul penelitian ini sehingga mendapatkan data yang akurat. “ Peneliti memilih lokasi di Desa Sawahan dan Desa Manggis. Peneliti memilih di Desa Sawahan dikarenakan yang pertama karena masyarakatnya yang memiliki karakter menonjol dibandingkan dengan desa sekitarnya, kedua karena lingkungannya beserta jajaran pemerintah desa yang sangat mendukung adanya kegiatan-kegiatan yang bersifat religius, serta rutinan jamaah yasin dan tahlil yang dilakukan setiap dua kali pertemuan dalam satu bulan. Sedangkan di Desa Manggis dikarenakan masyarakatnya yang mempunyai kebudayaan yang beda sehingga dengan adanya perbedaan ini membuat desa ini unik dibandingkan dengan desa yang lain ”

Izzah menjelaskan, bahwa manfaat dari tradisi pengajian Yasinan adalah menimbulkan rasa persaudaraan sesama Muslim, ajang silaturahmi, sarana mendoakan sesama Muslim, meningkatkan rasa persatuan dan kebersamaan antara sesama warga. Hal itu merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas diri masyarakat yang lebih baik, secara horizontal ataupun vertikal.²

Pada era milenial peran jamaah yasin sangatlah penting dalam

² Iva Yulianti Umdatul Izzah, “Perubahan Pola Hubungan Kiai dan Santri Pada Masyarakat Muslim Tradisional Pedesaan”, Jurnal Sosiologi Islam, Vol. 1 (2), Oktober, 2012, hlm. 42

membangun mental dan karakter masyarakat melalui adanya Dakwah yang dilakukan di setiap masing-masing jamaah yasin dan tahlil. Jamaah yasin dan tahlil tersebut selain menjadi ajang silaturahmi antar warga masyarakat juga sebagai sarana untuk mendekatkan diri dengan Allah dan Rosulnya. Karena dalam jamaah yasin dan tahlil juga terdapat bacaan shalawat yang dilantunkan untuk Nabi Muhammad SAW.

Jika dihubungkan dengan berbagai pendapat para ahli peneliti mengambil kesimpulan bahwa *“peneliti mengambil tempat penelitian untuk memperoleh data strategi dakwah NU dalam membangun mental dan karakter melalui jamaah yasin di Desa Sawahan Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek ini karena yang pertama masyarakatnya yang terkenal agamis serta rajin dalam mengikuti acara yang berkaitan dengan keagamaan. Kedua karena jamaah yasin dan tahlil didesa ini dilakukan dua kali dalam satu bulan beda halnya dengan desa lain yang hanya satu kali dalam satu bulan. Selain itu didesa ini desanya terkenal dengan desa yang masyarakatnya ramah sopan dan santun terhadap masyarakat, masih erat untuk mempertahankan kebudayaan lokal seperti saling tolong menolong dengan tetangga yang mengalami kesusasahan, saling bergotong royong dalam suatu pekerjaan serta tenggang rasa dan keyakinan terhadap Allah sangat kuat.*³ Sedangkan didesa Manggis karena di Desa ini masyarakatnya yang memiliki kebudayaan yang berbeda

³ Hasil Observasi dengan Ibu Ketua Pengurus Ranting Jamaah Yasin Desa Sawahan (Ibu Suli) 20 Desember 2018 pukul 17:00

sehingga membuat desa ini memiliki keunikan tersendiri⁴

Yasinan menjadi modal bagi umat Islam untuk menggerakannya nilai-nilai dakwah, sebagai representasi dari pengamalan nilai-nilai al-Qur'an dan al-Hadis untuk kejayaan dan kemaslahatan umat Islam seutuhnya, yaitu rahmatan lil'ālamīn. Majelis Yasinan menjadi sebagai fondasi di dalam pengembangan manajemen dakwah, keberadaan Majelis Ta'lim Yasinan, baik bapak-bapak atau ibu-ibu dijadikan sebagai media dakwah dengan memperbaiki manajemen dan mekanisme majelis Yasinan untuk dikayakan dengan memenuhi substansi gerakan dakwah yang pernah dicontohkan oleh Rasulullah.⁵

Oleh karena berangkat dari permasalahan masyarakat desa sawahan tersebut dimana semua fasilitas keagamaan didesa tersebut sudah disediakan namun masih ada masyarakat yang menyimpang norma dan masyarakat Desa Manggis memiliki banyak kebudayaan yang berbeda-beda sehingga dengan kebudayaan yang berbeda-beda ini masyarakatnya sangat vokal dan sulit untuk disatukan. Maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengajukan judul tesis yaitu ***“Strategi Dakwah NU Dalam Membangun Mental dan Karakter melalui Pengajian Yasinan (Studi Multikasus di Desa Sawahan dan Desa Manggis Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek)”***.

⁴ Hasil Observasi lapangan di Desa Manggis 04 Februari 2019 pukul 10:00

⁵ Suara Islam.com, “Gerakan Yasinan Nasional Menuju Umat Terbaik”, di dalam <http://www.SuaraIslam.com/read/index/8819/Gerakan-Yasinan-Nasional-Menuju-Umat-Terbaik>. Kamis, 24/10/2013, pukul 18.51. diakses tanggal 18 Juni 2014.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan kepada proses strategi dakwah NU dalam membangun mental integritas, etos kerja, gotong royong dan karakter religius, cinta tanah air, dan tanggung jawab masyarakat melalui pengajian yasinan sebagai tujuan untuk membangun masyarakat yang mempunyai mental dan karakter sesuai ajaran aqidah dan syariat agama.

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana strategi dakwah NU dalam membangun mental integritas dan karakter religius masyarakat melalui pengajian yasinan di Desa Sawahan dan desa Manggis?
- b. Bagaimana strategi dakwah NU dalam membangun mental etos kerja dan karakter cinta tanah air masyarakat melalui pengajian yasinan di Desa Sawahan dan Desa Manggis?
- c. Apa strategi dakwah NU dalam membangun mental gotong royong dan karakter tanggung jawab masyarakat melalui pengajian yasinan di Desa Sawahan dan Desa Manggis?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan strategi dakwah NU dalam membangun mental Integritas dan karakter Religius masyarakat melalui pengajian yasinan di Desa Sawahan dan Desa Manggis.

2. Mendeskripsikan strategi dakwah NU dalam membangun mental etos kerja dan karakter cinta tanah air masyarakat melalui pengajian yasinan di Desa Sawahan dan Desa Manggis.
3. Mendeskripsikan strategi dakwah NU dalam membangun mental gotong royong dan karakter tanggung jawab masyarakat melalui pengajian yasinan di Desa Sawahan dan Desa Manggis.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Dengan adanya penelitian, diharapkan dapat mengembangkan keilmuan khususnya yang berkaitan dengan strategi dakwah NU dalam membangun mental dan karakter masyarakat melalui pengajian yasinan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan sangat berguna sebagai informasi baru dan telaah ilmiah dalam memaksimalkan pengajian Yasinan sebagai pokok dari amaliyah sehari-hari.

- b. Bagi Jamaah Yasin

Penelitian ini diharapkan nantinya bisa menjadi dorongan terhadap jamaah agar selalu meningkatkan keimanan, keihisanan, serta meningkatkan ibadah ibadah mahmudah yang sangat dianjurkan oleh agama .

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai petunjuk dan bahan pertimbangan serta referensi dalam penelitian lebih lanjut dan khususnya bagi penelitian yang berkaitan erat dengan strategi dakwah Nu dalam membangun mental dan karakter masyarakat melalui pengajian Yasinan.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

- a. Strategi merupakan suatu cara atau taktik rencana dasar yang menyeluruh dari rangkaian tindakan yang akan dilaksanakan oleh sebuah organisasi untuk mencapai tujuan.⁶
- b. Dakwah adalah suatu usaha berupa perkataan ataupun perbuatan untuk menarik seseorang untuk menarik seseorang kepada suatu aliran atau agama tertentu.⁷
- c. NU (*Nahdlatul Ulama*) adalah salah satu organisasi Islam terbesar dengan jumlah anggota terbanyak di Indonesia, dan merupakan suatu organisasi yang berbasis massa di bawah kepemimpinan ulama dengan asas ahlus sunnah wal jam'ah.⁸

⁶ Wijaya Amin, *Manajemen Organisasi*, (Jakarta : Logos Press, 1991), hlm. 130

⁷ Muhammad al-Khaydar Husayn, *al-Da'wah ilā al-Ishlah*, (Kairo : Maktabah al-Azhar, tt), hlm. 14

⁸ Nahdlatul Ulama berasal dari bahasa Arab “nahdlah” yang berarti bangkit atau bergerak, dan “ulama”, jamak dari alim yang berarti mengetahui atau berilmu. Kata “nahdlah” kemudian disandarkan pada “ulama” hingga menjadi Nahdlatul Ulama yang berarti kebangkitan ulama atau pergerakan ulama. Lihat Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta : Yayasan Penerjemah / Penafsir Alquran, 1973), hlm. 278 dan 471.

- d. Mental adalah semua unsur jiwa termasuk pikiran, emosi, sikap (attitude) dan perasaan yang dalam keseluruhan akan corak laku, cara menghadapi suatu hal yang menekan perasaan, mengecewakan atau menggembirakan, menyenangkan dan sebagainya.⁹
- e. Karakter adalah tabiat atau kebiasaan, sedangkan menurut ahli psikologi, karakter adalah sebuah system keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu.
- f. Pengajian Yasinan merupakan salah satu amaliyah warga NU di dalam melakukan dakwah. Amaliyah pengajian Yasinan yang meliputi tahlil, istighāthah dan ditutup oleh pengajian keagamaan sebagai “sumbu” di dalam meningkatkan keimanan, ketakwaan, menumbuhkan kepekaan sosial, dan meningkatkan mental dan karakter masyarakat yang lebih baik. Tahlil atau Yasinan biasanya dilakukan warga NU di dalam mengirimkan doa bagi saudara yang telah meninggal agar dosanya diampuni oleh Allah SWT yang diikuti oleh pembacaan al-Qur’an dan dzikir. Kemudian dilanjutkan dengan pembacaan istighāthah untuk menghindari kompleksitas permasalahan-permasalahan yang muncul.¹⁰

2. Penegasan Operasional

Secara operasional strategi dakwah NU untuk membangun

⁹ Zakiyah Drajat, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*. (Jakarta : Bu;an Bintang, 1982), hlm. 39

¹⁰ Rofi’e, “Amaliah Ciri Khas NU” Majalah Aula, Tabi’ah 06/SNH XXXV/Juni, 2013, hlm. 49

moral dan karakteristik masyarakat internalisasi nilai-nilai ajaran Islam untuk membentuk generasi berkesadaran moral merupakan sebuah penelitian yang membahas tentang proses penanaman nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan Sunnah yang meliputi penanaman nilai-nilai aqidah, nilai-nilai ibadah, dan nilai-nilai akhlak dalam rangka membentuk generasi berkesadaran moral melalui kegiatan pembelajaran PAI.